

**PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN*,
RETURN ON EQUITY, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi tugas Akhir dan
Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Rozy Ramadhani
1702110111**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 2 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ROZY RAMADHANI
NPM : 1702110111

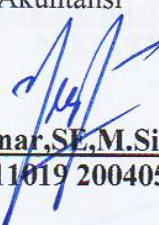
Dengan judul:

**PENGARUH OPERATING PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019**

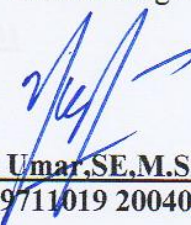
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

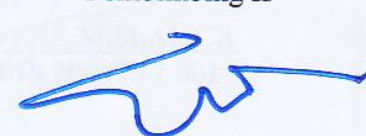
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 2 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ROZY RAMADHANI

NPM : 1702110111

Dengan judul:

**PENGARUH OPERATING PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 26 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

Surva Fatma, SE, M.Si
NIK. 19651031 199406 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 2 Maret 2022

Yang Menyatakan



Rozy Ramadhani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rozy Ramadhani
NPM : 1702110111
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH OPERATING PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 Maret 2022



Yang Menyatakan,

Rozy Ramadhani

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan segala keterbatasan, pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, rampungnya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Bantuan dan dukungan tersebut berupa bimbingan dan arahan, kesediaan waktu dan memberikan kesempatan, kesediaan berdiskusi dan berbagi pengetahuan, berbagi referensi, dan pengalaman, serta dukungan motivasi dan doa. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan apresiasi yang tinggi kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 2) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA, dan Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 3) Kak Zusmina, S.E, dan Bang Reza Juli Amri, S.E., M.M selaku Bagian Administrasi Program Studi yang banyak sekali membantu, mengarahkan, memudahkan dan memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- 4) Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 5) Bapak H. Zulkifili Umar, SE, M.Si, Ak, CA., dan Bapak Ermad M.J., SE, M.Si, selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.

- 6) Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 7) Ibunda dan Ayahanda tercinta. Dengan perjuangan dan air mata akhirnya saya berhasil sekolah jenjang S-1, dan Gelar Sarjana ini saya persembahkan untuk Keluarga saya.
- 8) Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari teman-teman Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Akhirnya penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebut semua nama dalam lembaran ini, semoga Allah membalas kebaikan saudara semua, *Amin ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, Januari 2022
Penulis,

Rozy Ramadhani
NPM.1702110111

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Return on Equity*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019”.

Harga saham menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen perusahaan, karena harga saham akan mencerminkan salah satu penilaian investor terhadap perusahaan. Penilaian tersebut tersebut tidak terlepas dari faktor *operating profit margin*, *return on equity* dan pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu, dalam memperoleh penilaian yang maksimal dari investor, maka ada baiknya manajemen perusahaan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.

Skripsi ini disusun secara sistematis, diawali dari pendahuluan; kajian kepustakaan, kerangka pemikiran, dan hipotesis; metode penelitian; hasil penelitian dan pembahasan, serta diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Akhir kata, semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca.

Darussalam, Januari 2022
Penulis,

Rozy Ramadhani
NPM. 1702110111

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	ii
TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Harga Saham.....	10
2.1.2 <i>Operating Profit Margin</i>	12
2.1.3 <i>Return on Equity</i>	13
2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan.....	14
2.2 Penelitian Sebelumnya	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.3.1 Hubungan <i>Operating Profit Margin</i> dengan Harga Saham.....	20
2.3.2 Hubungan <i>Return on Equity</i> dengan Harga Saham	21
2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Harga Saham.....	22
2.4 Hipotesis.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Pengujian Hipotesis.....	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Statistik Deskriptif	36
4.1.2	Hasil Pengujian Hipotesis	38
4.2	Pembahasan	40
4.2.1	Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> , <i>Return on Equity</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Harga Saham	40
4.2.2	Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> secara Individu (Parsial) terhadap Harga Saham	41
4.2.3	Pengaruh <i>Return on Equity</i> secara Individu (Parsial) terhadap Harga Saham	42
4.2.4	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara Individu (Parsial) terhadap Harga Saham	43
BAB V	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Keterbatasan	45
5.3	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN-LAMPIRAN		49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Saham Perusahaan	3
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1	Kriteria Populasi Penelitian.....	25
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	29
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	28
------------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama-nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian.....	46
Lampiran 2	Operasionalisasi Variabel Harga Saham	47
Lampiran 3	Operasionalisasi Variabel <i>Operating Profit Margin</i>	48
Lampiran 4	Operasionalisasi Variabel <i>Return on Equity</i>	49
Lampiran 5	Operasionalisasi Variabel Pertumbuhan Perusahaan	50
Lampiran 5	<i>Output</i> Pengolahan Data.....	51

**PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN*,
RETURN ON EQUITY, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019)**

oleh

Rozy Ramadhani
NPM.1702110111

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *operating profit margin*, *return on equity* dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. Ketiga variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas yaitu harga saham. Penelitian ini memasukan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 36 perusahaan dan yang menjadi pengamatan sebanyak 108 perusahaan. Pengamatan dari tahun 2017-2019 yaitu pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *operating profit margin*, *return on equity* dan pertumbuhan perusahaan secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini memberi saran agar perusahaan yang menjadi pengamatan untuk memperhatikan *operating profit margin*, *return on equity* dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini karena ketiga variabel ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kata kunci: harga saham, *operating profit margin*, *return on equity*.

***THE INFLUENCE OF OPERATING PROFIT MARGIN,
RETURN ON EQUITY, AND COMPANY GROWTH ON STOCK
PRICES (EMPIRE STUDY ON BASIC INDUSTRIAL AND
CHEMICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019)***

By:

**Rozy Ramadhani
NPM.1702110111**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of operating profit margin, return on equity and company growth on stock prices. The three independent variables will be tested for their effect on one dependent variable, namely stock prices. This study included all elements of the population that met the criteria, namely 36 companies and 108 companies were observed. Observations from 2017-2019 are on basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study found that operating profit margin, return on equity and company growth simultaneously and partially affect stock prices. This study suggests that the observed companies pay attention to operating profit margins, return on equity and company growth. This is because these three variables can affect the company's stock price.

Keywords: stock price, operating profit margin, return on equity.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya. Harga saham pun dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat juga berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dapat dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham

Sekarang ini perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Persaingan dalam mempertahankan kesejahteraan, kekayaan, tidak mudah. Kompetitor yang awalnya pada posisi bawah, dalam perkembangan ekonomi pun semakin sadar untuk meningkatkan kesejahtraannya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Inovasi dalam semua bidang diperlukan agar mampu bersaing dengan baik. Inflasi menjadi salah satu yang berpengaruh pada tatanan perkenomian bangsa Indonesia. Misalnya berpengaruh pada daya beli masyarakat, anggaran belanja pemerintah, menghambat distribusi pendapatan, investasi di pasar modal, serta berpengaruh pada profit perusahaan.

Investasi merupakan salah satu langkah untuk mensiasati keadaan ekonomi yang semakin hari tingkat inflasi nya semakin tinggi. Untuk itu perolehan dari investasi tidak boleh kurang dari tingkat inflasi yang terjadi. Hal ini karena nilai uang yang ada sekarang tidak sama dengan nilai uang di masa yang akan datang.

Dalam penentuan jumlah investasi yang disalurkan tidak bisa ditetapkan oleh para pemegang kebijakan dalam perusahaan. Dibutuhkan manajemen keuangan yang handal untuk menghitung jumlah investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Untuk menempatkan sebuah investasi, setidaknya membutuhkan empat kriteria yang digunakan dalam praktik, seperti *payback period*, *benefit/cost ratio*, *net present value*, dan *internal rate of return* (Masril, 2017). Kebutuhan akan investasi yang semakin lama semakin disadari oleh masyarakat menjadikan manajer investasi mulai laku di pasar tenaga kerja. Kesadaran masyarakat Indonesia yang pada mayoritasnya muslim mengharapakan adanya investasi.

Perekonomian mulai diminati oleh para perusahaan. Kepercayaan dalam penyalurannya pada sektor-sektor menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi. Para pengembang ekonomi semakin mengkaji hal ini. Belakangan setelah adanya kesadaran akan penerapan prinsip ekonomi menjadikan semakin berkembangnya lembaga keuangan.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Masril, 2017). Saham diwujudkan dalam bentuk selebar kertas yang

memiliki nilai nominal. Saham perusahaan yang *go public* merupakan komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi. Saham yang diterbitkan perusahaan dapat diperjual belikan di pasar modal Indonesia. Pasar modal didirikan sebagai salah satu sarana bagi masyarakat untuk mencari dan menemukan informasi untuk berinvestasi. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya.

Operating profit margin memiliki hubungan dengan harga saham (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan *operating profit margin* atas harga saham. *Operating profit margin* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba operasi yang tinggi juga. Hal ini akan menunjukkan keseriusan perusahaan dalam memakmurkan pemilik perusahaan.

Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang *operating profit margin*-nya tinggi. Karena investor ingin memperoleh pembagian deviden. Ketika perusahaan itu memiliki *operating profit margin* yang tinggi, maka akan berpotensi untuk pembagian deviden juga tinggi. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan dengan harga saham (Sihotang, & Tambun, 2020); dan Masring, 2017). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan pertumbuhan perusahaan atas harga saham. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil

berkembang dengan baik. Hal ini akan menunjukkan indikasi bahwa perusahaan ini akan berkelanjutan untuk kegiatan nya ke depan.

Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan. Karena investor ingin memperoleh pengembalian atas investasinya. Ketika perusahaan itu memiliki pertumbuhan perusahaan, maka akan berpotensi untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

Return on equity memiliki hubungan dengan harga saham. Hubungan tersebut dapat dilihat dari perananr *return on equity* atas harga saham. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba operasi yang tinggi dari rasio ekuitasnya. Hal ini akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan pemilik perusahaan.

Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang *return on equity* tinggi. Karena investor ingin memperoleh pembagian devididen. Ketika perusahaan itu memiliki *return on equity* yang tinggi, maka akan berpotensi untuk pembagian deviden juga tinggi. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

Pasar modal telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis yang mengikuti pergerakan dan perkembangan harga saham dan volume perdagangan di bursa. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan

menguntungkan bagi investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana (Sihotang & Tambun, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Di Indonesia perkembangan pasar modal sudah semakin pesat, hal tersebut tercermin dari peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap waktunya. Dengan melihat IHSG para investor dapat memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di pasar modal seperti harga saham dan keuntungan yang akan diperoleh.

Perusahaan yang ada dalam sektor industri dasar dan kimia adalah perusahaan yang bergerak dalam memproduksi produk-produk dasar. Perusahaan sektor tersebut terdiri dari sektor semen, sektor keramik, kaca, persolen, sektor produk logam, sektor plastik dan kemasan, sektor pakan ternak, dan sektor industri kayu.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap 5 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham		
			2017	2018	2019
1.	PT. PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	6.025	3.690	3.430
2.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	408	348	292
3.	PT. Citra Tubindo Tbk.	CTBN	4.850	4.300	3.150
4.	PT. Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI	188	160	119
5.	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	965	780	550

Sumber: IDX Statistic Yearly, 2017-2019.

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat harga saham 5 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2017-2019. Harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Kondisi ini menjadi tidak baik dampaknya bagi perusahaan. Hal ini karena investor menilai rendah terhadap perusahaan dari pada nilai buku perusahaan. Tentu hal ini tidak diinginkan oleh perusahaan.

Berdasarkan survei literatur yang telah dilakukan, tentu banyak sekali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Namun dengan keterbatasan waktu dan biaya, peneliti hanya mencoba meninjau beberapa faktor saja yang berpotensi berpengaruh terhadap harga saham. Faktor tersebut yaitu *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan.

Operating profit margin adalah untuk mengukur kemampuan perusahaandalam menghasilkan keuntungan. *Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). *Operating profit margin* yang tinggi menjadi pandangan positif bagi calon investor terhadap perusahaan tersebut. Maka ketika *operating profit margin* tinggi, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, hal ini karena investor akan membeli saham tersebut (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020).

Faktor selanjutnya adalah *return on equity*, yaitu besaran pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil operasional perusahaan (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). *Return on equity* yang tinggi, maka investor akan

tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan perusahaan, yaitu tumbuhnya suatu perusahaan, dapat dilihat dari aset perusahaan dari tahun ke tahun (Mardianti, 2019). Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2017-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Apakah *operating profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk menguji apakah *operating profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Untuk menguji apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Untuk menguji apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, agar mendapat informasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Bagi investor, untuk masukan saat berinvestasi pada saham perusahaan, agar mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud aplikasi dari ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel *operating profit margin*, *return on equity*, pertumbuhan perusahaan dan harga saham. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya. Harga saham pun dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat juga berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dapat dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga pasar saham terbentuk sebagai hasil dari interaksi antara pembeli dan penjual. Secara umum, harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi keuangan, laba, ataupun deviden emiten (Masril, 2017). Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Menurut Masril (2017) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.”

Menurut Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, (2020) saham adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas perusahaan penerbitnya. Dengan kata lain surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan perseroan terbatas. Saham dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk.

2.1.1.1 Jenis-jenis Saham

Beberapa jenis saham yang telah ketahui yaitu (Masril, 2017):

1. Saham Biasa (*Common Stock*) ialah setiap pemegang saham pasti memiliki surat tanda bukti kepemilikan saham pada perusahaan, meskipun saham tersebut diperbolehkan untuk posisi yang paling kecil pada pemiliknya di dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi
2. Saham Preferen (*preferred stock*) yaitu katakteristik saham yang berupa seperti obligasi dan saham biasa, karena karakteristik tersebut dapat menghasilkan pendapatan tetap yaitu bunga obligasi. Namun dengan karakteristik seperti itu juga bisa tidak mendapatkan hasil yang diinginkan oleh investor.

2.1.1.2 Indikator-indikator Harga Saham

1. Keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika perusahaan mengalami peningkatan harga saham maka dapat diidentifikasi sebagai perusahaan yang berhasil (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, (2020).
2. Likuiditas yang digunakan sebagai cerminan kerja yang solid serta cermin nilai pasar yang sesungguhnya.

2.1.2 Operating Profit Margin

Operating profit margin adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ito, & Dwidjsumarno, 2017). *Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Operating profit disebut dengan murni (pure) di dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari suatu hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial yang berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah yang berupa pembayaran pajak (Ito, & Dwidjsumarno, 2017). Jika semakin tinggi *operatig profit margin* maka akan semakin baik juga operasi pada suatu perusahaan.”

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Ito, & Dwidjsumarno, 2017). OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan,

semakin tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

Operating profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. OPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka OPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio OPM dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

2.1.3 Return on Equity

Return on equity (ROE) adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan (Ito, & Dwidjsumarno, 2017). Perusahaan yang mempunyai ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar, tetapi perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari 15% dan secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, makin baik artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, begitupula sebaliknya. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham.

Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingannya. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat. Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan. ROE ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Ito, & Dwidjsumarno, 2017).

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Ito, & Dwidjsumarno, 2017). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan

perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

Pernyataan tersebut didukung oleh Ito, & Dwidjsumarno, (2017) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan danayang memadai. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang. Asumsinya adalah ketika aset perusahaan meningkat sedangkan faktor lain dianggap ceteris paribus, maka peningkatan aset akan menyebabkan peningkatan hutang.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berapa penelitian sebelumnya terkait dengan harga saham telah diteliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Sihotang & Tambun. (2020). Mereka meneliti dengan judul “Pengaruh Earning per Share dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergerakan Harga Saham dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”. Populasi mereka adalah perusahaan sektor manufaktur tahun 2015-2019. Metode analisis data *moderated regression analysis*. Salah satu hasil penelitian mereka menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, (2020) juga meneliti terkait dengan harga saham. Mereka meneliti dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham”. Mereka mengamati 8 sampel perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Metode analisis data dengan regresi linier berganda. Beberapa hasil penelitian mereka menemukan bahwa *return on equity* dan *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ambarwati, Enas, & Lestari, (2019) meneliti dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017). Mereka mengamati 1 perusahaan dengan periode 10 tahun. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang diamati pada perusahaan yang menjadi pengamatan, akan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

Mardiati, Yusrizal, & Hayati, (2019) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, dan Operating Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. Mereka mengamati 8 sampel dipilih dengan purposive sampling perusahaan sektor makanan dan minuman. Beberapa hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa *Operating profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang diamati pada perusahaan yang menjadi pengamatan telah dipengaruhi oleh *operating profit margin*.

Ito, & Dwidjsumarno. (2017) meneliti dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di LQ 45”. Sampelnya 20 perusahaan LQ 45 tahun 2011-2015. Metode analisisnya regresi linier berganda. Berapa hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *operating profit margin* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Masril, (2017) meneliti dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Aset *Turnover*, *Return on Investment*, *Earning per Share* terhadap Harga Saham”. Ia meneliti pada Sampelnya sebanyak 30 perusahaan manufaktur tahun 2010-2014. Beberapa hasil penelitian mereka menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya dapat disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Motode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sihotang & Tambun. (2020).	Pengaruh Earning per Share dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergerakan Harga Saham dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating	Populasi perusahaan sektor manufaktur tahun 2015-2019. Metode analisis data moderated regression analysis.	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.	Pertumbuhan perusahaan dan harga saham.	Operating profit margin, return on equity, earning per share good corporate governance.
2.	Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, (2020).	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham.	8 sampel perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Metode analisis data dengan regresi linier berganda.	Return on equity dan operating profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham.	Return on equity, operating profit margin, harga saham.	Pertumbuhan perusahaan, ROA, CR, NPM.
3.	Ambarwati, Enas, & Lestari, (2019)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017)	Sampelnya adalah PT. Bank Central Asia Tbk, selama 2007-2017.. Metode analisis data dengan regresi linier berganda.	<i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap harga saham	Return on equity, operating profit margin, harga saham.	Pertumbuhan perusahaan, ROA, CR, NPM.

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Motode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Mardiati, Yusrizal, & Hayati, (2019).	Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, dan Operating Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	8 sampel dipilih dengan purposive sampling perusahaan sektor makanan dan minuman.	Operating profit margin berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan return on equity tidak berpengaruh.	Operating profit margin, return on equity, harga saham.	Earning per sharena, pertumbuhan perusahaan.
5.	Ito, & Dwidjsumarno. (2017).	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di LQ 45.	Sampelnya 20 perusahaan LQ 45 tahun 2011-2015. Metode analisisnya regresi linier berganda.	Operating profit margin dan return on equity berpengaruh terhadap harga saham.	Operating profit margin, return on equity, harga saham	Pertumbuhan perusahaan, ROA, OPM, EPS.
6.	Masril, (2017).	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Aset Turnover, Return on Investment, Earning per Share terhadap Harga Saham.	Sampelnya sebanyak 30 perusahaan manufaktur tahun 2010-2014.	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Pertumbuhan perusahaan, harga saham.	Operating profit margin, return on equity, total aset turnover, earning per share.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Operating Profit Margin* dengan Harga Saham

Operating profit margin memiliki hubungan dengan harga saham (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan *operating profit margin* atas harga saham. *Operating profit margin* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba operasi yang tinggi juga. Hal ini akan menunjukkan keseriusan perusahaan dalam memakmurkan pemilik perusahaan.

Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang *operating profit margin*-nya tinggi. Karena investor ingin memperoleh pembagian deviden. Ketika perusahaan itu memiliki *operating profit margin* yang tinggi, maka akan berpotensi untuk pembagian deviden juga tinggi. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

Tindakan investor tersebut yang membeli saham perusahaan, akan berdampak terhadap harga saham meningkat. Hal ini karena permintaan saham tersebut tinggi dari banyak calon investor yang lain. Kondisi ini dinamakan harga pasar, yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan tersedianya saham tersebut.

Relevan dengan Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, (2020); Ito, & Dwidjsumarno, (2017) dan Mardiaty, Yusrizal, & Hayati, (2019). Mereka mengungkapkan bahwa *operating profit margin* akan meningkatkan harga saham. Kondisi ini karena adanya pandangan positif oleh para investor terhadap

perusahaan tersebut. Sehingga investor akan berinvestasi dengan yakin pada perusahaan tersebut.

Dengan demikian semakin tinggi *operating profit margin*, maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *operating profit margin*, maka akan menjadikan harga saham perusahaan turun.

2.3.2 Hubungan *Return on Equity* dengan Harga Saham

Return on equity memiliki hubungan dengan harga saham. Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan *return on equity* atas harga saham. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba operasi yang tinggi dari rasio ekuitasnya. Hal ini akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan pemilik perusahaan.

Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang *return on equity* tinggi. Karena investor ingin memperoleh pembagian deviden. Ketika perusahaan itu memiliki *return on equity* yang tinggi, maka akan berpotensi untuk pembagian deviden juga tinggi. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

Tindakan investor tersebut yang membeli saham perusahaan, akan berdampak terhadap harga saham meningkat. Hal ini karena permintaan saham tersebut tinggi dari banyak calon investor yang lain. Kondisi ini dinamakan harga pasar, yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan tersedianya saham tersebut.

Relevan dengan Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, (2020); Ito, & Dwidjsumarno, (2017) dan Mardiaty, Yusrizal, & Hayati, (2019). Mereka menyatakan bahwa *return on equity* akan meningkatkan harga saham. Kondisi ini karena adanya pandangan positif oleh para investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga investor akan berinvestasi dengan yakin pada perusahaan tersebut.

Dengan demikian semakin tinggi *return on equity*, maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *return on equity*, maka akan menjadikan harga saham perusahaan turun.

2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Harga Saham

Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan dengan harga saham. Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan pertumbuhan perusahaan atas harga saham. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil berkembang dengan baik. Hal ini akan menunjukkan indikasi bahwa perusahaan ini akan berkelanjutan untuk kegiatan nya ke depan.

Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan. Karena investor ingin memperoleh pengembalian atas investasinya. Ketika perusahaan itu memiliki pertumbuhan perusahaan, maka akan berpotensi untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

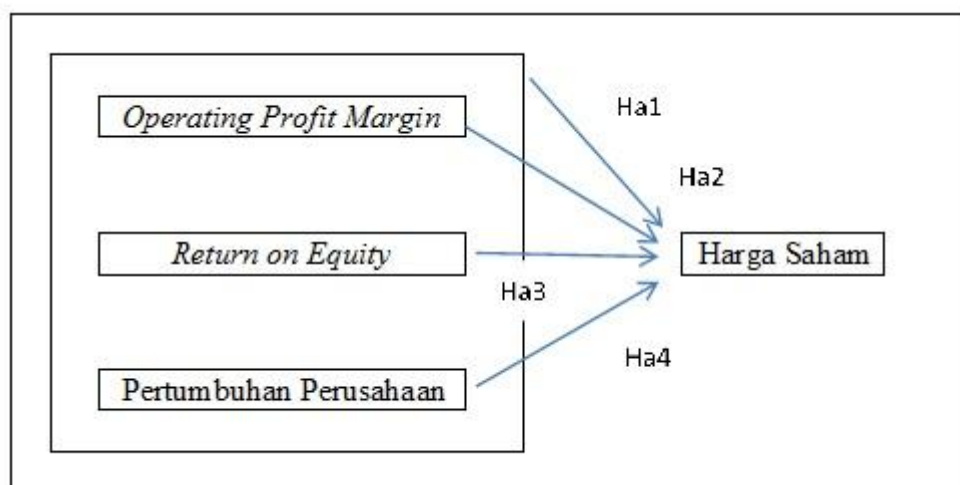
Tindakan investor tersebut yang membeli saham perusahaan, akan berdampak terhadap harga saham meningkat. Hal ini karena permintaan saham tersebut tinggi dari banyak calon investor yang lain. Kondisi ini dinamakan harga

pasar, yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan tersedianya saham tersebut.

Relevan dengan Sihotang, & Tambun, (2020) dan Masring, (2017). Mereka mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan harga saham. Kondisi ini karena adanya pandangan positif oleh para investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga investor akan berinvestasi dengan yakin pada perusahaan tersebut.

Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan perusahaan, maka akan menjadikan harga saham perusahaan turun.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara ringkas akan dimunculkan dalam bentuk gambar. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

- H_{a1} : *Operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H_{a2} : *Operating profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H_{a3} : *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H_{a4} : Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel independen yaitu *operating profit margin*, *return on equity* dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham pada perusahaan sektor pengamatan berpotensi dipengaruhi oleh *operating profit margin*, *return on equity* dan pertumbuhan perusahaan.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi laba bersih perusahaan pengamatan. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *operating profit margin*, *return on equity* dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam

penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2017–2019. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2013–2018 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati, 2004:637).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 108 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Uraian	Tahun			Jumlah
		2017	2018	2019	
1.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	69	71	77	217
2.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap	12	15	21	48
3.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak membagikan dividen tunai.	16	13	12	41
4.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak terdaftar berturut-turut.	5	7	8	20
Jumlah		36	36	36	108

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 108 perusahaan. Selanjutnya 108 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang telah diaudit dan laporan tahunan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui *operating profit margin*, *return on equity*. Laporan posisi keuangan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Selanjutnya menggunakan data publikasi Bursa Efek Indoensia yaitu *Statistic Yearly* tahun 2017, 2018, 2019 untuk mengetahui harga saham penutupan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel tidak terikat. Variabel terikat adalah harga dan variabel tidak terikat yaitu *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan.

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel tidak terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar

bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya. Harga saham pun dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat juga berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dapat dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan harga saham penutupan akhir tahun pengamatan 2017, 2018, dan 2019. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.

3.4.2 Variabel Tidak Terikat (Independen)

a. Variabel *Operating Profit Margin*

Operating profit margin adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ito, & Dwidjsumarno, 2017). *Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangkan dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

b. Variabel *Return on Equity*

Return on equity (ROE) adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan (Ito, & Dwidjsumarno, 2017). Perusahaan yang mempunyai ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar, tetapi perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari 15% dan secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

c. Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Ito, & Dwidjsumarno, 2017). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$= \frac{\text{Total Aktiva } t_1 - \text{Total Aktiva } t_{-1}}{\text{Total Aktiva } t_{-1}}$$

Uraian mengenai definisi dan operasionalisasi variabel tersebut di atas juga dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Rumus	Skala
1.	Harga Saham	Harga Saham Penutupan	Nominal
2.	<i>Operating Profit Margin</i>	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio
3.	<i>Return on Equity</i>	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4.	Pertumbuhan Perusahaan	$= \frac{\text{Total Aktiva } t_1 - \text{Total Aktiva } t_{-1}}{\text{Total Aktiva } t_{-1}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*). Saat menganaliss data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22.0. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Harga Saham.
- α = Konstanta.
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi.
- X_1 = *Operating Profit Margin*.
- X_2 = *Return on Equity*.
- X_3 = Pertumbuhan Perusahaan.
- ϵ = *Epsilon (error term)*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1) Hipotesis pertama (H_1)

H_{01} : *Operating profit margin, return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_{a1} : *Operating profit margin, return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2) Hipotesis kedua (H_2):

H_{02} : *Operating profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_{a2} : *Operating profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

3) Hipotesis ketiga (H_3):

H_{01} : *Return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_{a1} : *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

4) Hipotesis keempat (H_4):

H_{04} : Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_{a4} : Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

a) Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$), maka H_{a1} ditolak. Artinya *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b) Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 atau $\beta_3 \neq 0$), maka H_{a1} diterima. Artinya *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- a) Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{a2} ditolak. Artinya *operating profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - b) Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{a2} diterima. Artinya *operating profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga
- a) Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{a3} ditolak. Artinya *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - b) Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{a3} diterima. Artinya *return on equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga
- a) Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_4 = 0$), maka H_{a4} ditolak. Artinya pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - b) Jika koefisien regresi variabel X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$), maka H_{a4} diterima. Artinya pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi statistik deskriptif, dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan meliputi penjelasan terkait dengan hasil pengujian hipotesis.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi statistik deskriptif, dan hasil pengujian hipotesis. Rangkaian paparan berikut ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang diteliti. Analisis tersebut memberikan gambaran umum mengenai nilai statistik seperti nilai rata-rata, maksimum, dan minimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif dari Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Harga Saham	108	50	21,950	2,437
<i>Operating Profit Margin</i>	108	0,0055	0,2374	0,0211
<i>Return on Equity</i>	108	0,0024	0,2289	0,0687
Pertumbuhan Perusahaan	108	0,0022	0,2281	0,0124
<i>Valid N (listwise)</i>	108	-	-	-

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata (*mean*) harga saham yaitu sebesar 2,437. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki harga saham rata-rata 2,437 rupiah. Selain nilai rata-rata, ada juga nilai maksimum harga saham yaitu sebesar 21.950 rupiah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki nilai perusahaan paling tinggi 21.950 rupiah. Begitu juga dengan nilai minimum, yaitu sebesar 50 rupiah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan pernah memiliki harga saham paling rendah 50 rupiah.

Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) *operating profit margin* yaitu sebesar 0,0211. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki *operating profit margin* rata-rata rasio 0,0211 dari total penjualan. Selain nilai rata-rata, ada juga nilai maksimum *operating profit margin* yaitu sebesar 0,2374. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki *operating profit margin* paling tinggi rasio 0,2374 dari total penjualan. Begitu juga dengan nilai minimum, yaitu sebesar 0,0055. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan pernah memiliki *operating profit margin* paling rendah 0,0055 skala rasio dari total penjualan.

Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) *return on equity* yaitu sebesar 0,0687. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki *return on equity* rata-rata 0,0687 skala rasio dari laba sebelum

pajak. Selain nilai rata-rata, ada juga nilai maksimum *return on equity* yaitu sebesar 0,2289. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki *return on equity* paling tinggi 0,2289 skala rasio dari laba sebelum pajak. Begitu juga dengan nilai minimum, yaitu sebesar 0,0024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan pernah memiliki *return on equity* paling rendah 0,0024 skala rasio dari laba sebelum pajak.

Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 0,0124. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki pertumbuhan perusahaan rata-rata 0,0124 skala rasio. Selain nilai rata-rata, ada juga nilai maksimum pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 0,2281. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki pertumbuhan perusahaan paling tinggi 0,2281 skala rasio. Begitu juga dengan nilai minimum, yaitu sebesar 0,0024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan pernah memiliki pertumbuhan perusahaan paling rendah 0,0022 skala rasio.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut merupakan rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Hasil pengujian hipotesis untuk keempat rumusan masalah tersebut secara ringkas akan ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

HS =	3,214+	0,019 OPM	+0,548 RoE	+ 0,124 PP	+ ε
t-value	1,054	0,135	0,180	+ 0,143	
Sig. value	0,168	0,808	0,062	0,098	
F-Value / Sig.	1,439 / 0,458				
R / R ² / Adj.R ²	0,580 / 0,012 / 0,009				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta *operating profit margin* sebesar 0,019. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($0,019 \neq 0$). Begitu juga nilai koefisien beta *return on equity* sebesar 0,548. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,548 \neq 0$), serta nilai koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar 0,124, nilai ini juga tidak sama dengan nol ($0,124 \neq 0$). Ketiga nilai ini dimasukan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama. Karena minimal salah satu nilai koefisien tidak sama dengan nol, maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Artinya bahwa *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta *operating profit margin* sebesar 0,019. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($0,019 \neq 0$). Nilai ini dimasukan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_{02} ditolak, dan H_{a2} diterima. Artinya bahwa *operating profit margin* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta *return on equity* sebesar 0,548. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,548 \neq 0$). Nilai ini dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_{03} ditolak, dan H_{a3} diterima. Artinya bahwa *return on equity* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

4.1.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta pertumbuhan perusahaan sebesar 0,124. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,124 \neq 0$). Nilai ini dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_{04} ditolak, dan H_{a4} diterima. Artinya bahwa pertumbuhan perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Return on Equity*, dan Pertumbuhan Perusahaan secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Harga saham

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, nilai koefisien beta *operating profit margin* sebesar 0,019. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($0,019 \neq 0$). Begitu juga nilai koefisien beta *return on equity* sebesar 0,548. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,548 \neq 0$), serta nilai koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar 0,124, nilai ini juga tidak sama dengan nol ($0,124 \neq 0$). Ketiga nilai ini

dimasukan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama. Karena minimal salah satu nilai koefisien tidak sama dengan nol, maka $H0_1$ ditolak, dan Ha_1 diterima. Artinya bahwa *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini menunjukan bahwa pada perusahaan yang menjadi pengamatan, *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama menjadi faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Dengan kata lain, ketiga faktor ini akan menyebabkan fluktuasi terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Operating Profit Margin* secara Individu (Parsial) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, nilai koefisien beta *operating profit margin* sebesar 0,019. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($0,019 \neq 0$). Nilai ini dimasukan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka $H0_2$ ditolak, dan Ha_2 diterima. Artinya bahwa *operating profit margin* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

Operating profit margin mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba operasi yang tinggi juga. Hal ini akan menunjukan keseriusan perusahaan dalam memakmurkan pemilik perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang *operating profit margin*-nya tinggi. Karena investor ingin memperoleh pembagian devididen. Ketika perusahaan itu memiliki

operating profit margin yang tinggi, maka akan berpotensi untuk pembagian deviden juga tinggi. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

Tindakan investor tersebut yang membeli saham perusahaan, akan berdampak terhadap harga saham meningkat. Hal ini karena permintaan saham tersebut tinggi dari banyak calon investor yang lain. Kondisi ini dinamakan harga pasar, yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan tersedianya saham tersebut.

Relevan dengan Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, (2020); Ito, & Dwidjsumarno, (2017) dan Mardiaty, Yusrizal, & Hayati, (2019). Mereka mengungkapkan bahwa *operating profit margin* akan meningkatkan harga saham. Kondisi ini karena adanya pandangan positif oleh para investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga investor akan berinvestasi dengan yakin pada perusahaan tersebut.

4.2.3 Pengaruh *Return on Equity* secara Individu (Parial) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, nilai koefisien beta *return on equity* sebesar 0,548. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,548 \neq 0$). Nilai ini dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya bahwa *return on equity* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

Return on equity yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba operasi yang tinggi dari rasio ekuitasnya. Hal ini akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan pemilik perusahaan.

Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang *return on equity* tinggi. Karena investor ingin memperoleh pembagian deviden. Ketika perusahaan itu memiliki *return on equity* yang tinggi, maka akan berpotensi untuk pembagian deviden juga tinggi. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

Tindakan investor tersebut yang membeli saham perusahaan, akan berdampak terhadap harga saham meningkat. Hal ini karena permintaan saham tersebut tinggi dari banyak calon investor yang lain. Kondisi ini dinamakan harga pasar, yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan tersedianya saham tersebut.

Relevan dengan Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, (2020); Ito, & Dwidjsumarno, (2017) dan Mardiaty, Yusrizal, & Hayati, (2019). Mereka menyatakan bahwa *return on equity* akan meningkatkan harga saham. Kondisi ini karena adanya pandangan positif oleh para investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga investor akan berinvestasi dengan yakin pada perusahaan tersebut.

4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara Individu (Parial) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta pertumbuhan perusahaan sebesar 0,124. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,124 \neq 0$). Nilai ini dimasukan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak, dan

Ha₄ diterima. Artinya bahwa pertumbuhan perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil berkembang dengan baik. Hal ini akan menunjukkan indikasi bahwa perusahaan ini akan berkelanjutan untuk kegiatan nya ke depan.

Hal ini akan berdampak terhadap persepsi investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Investor akan yakin untuk membeli saham perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan. Karena investor ingin memperoleh pengembalian atas investasinya. Ketika perusahaan itu memiliki pertumbuhan perusahaan, maka akan berpotensi untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu investor akan membeli saham perusahaan.

Tindakan investor tersebut yang membeli saham perusahaan, akan berdampak terhadap harga saham meningkat. Hal ini karena permintaan saham tersebut tinggi dari banyak calon investor yang lain. Kondisi ini dinamakan harga pasar, yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan tersedianya saham tersebut.

Relevan dengan Sihotang, & Tambun, (2020) dan Masring, (2017). Mereka mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan harga saham. Kondisi ini karena adanya pandangan positif oleh para investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga investor akan berinvestasi dengan yakin pada perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan perusahaan, maka akan menjadikan harga saham perusahaan turun.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) *Operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) *Operating profit margin* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) *Return on equity* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.
- 4) Pertumbuhan perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

5.2 Keterbatasan

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham. Mengingat nilai *R Square* yang relatif kecil (hanya sebesar 1,2%), maka beberapa variabel bebas lainnya berpotensi memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham.
- 2) Penelitian ini hanya mengamati perusahaan sektor manufaktur periode 2017-2019. Selain sektor tersebut, masih ada beberapa sektor lainnya yang tidak dijadikan pengamatan.

5.3 Saran

Untuk praktisi:

- 1) Manajemen perusahaan sektor manufaktur untuk tetap mempertahankan *operating profit margin*, *return on equity*, dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh dalam peningkatan harga saham.
- 2) Selain itu, agar dapat mempertahankan kinerja perusahaan yang maksimal guna untuk peningkatan persepsi investor dan akan meningkatkan harga saham.

Untuk akademisi:

- 1) Agar menambah beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap harga saham. Variabel tersebut antara lain reputasi kantor akuntan publik dan opini audit.
- 2) Mengamati industri sektor usaha lainnya, seperti sektor primer yang terdiri dari sub sektor pertambangan dan pertanian. Sektor tersier seperti sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, R., Yusralaini, & Paulus, S. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. *Jurnal Fekon*. Vol.2. No.1:1-15.
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M.N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Harga Saham, Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Business Management and Entrepreneurship Journal*. Vol.1. No.2:100-109.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 Yogyakarta BPFE.
- Azis, A., & Ulil, H. (2012). Pengaruh Good Corporate Govemance, Struktur Modal dan Leverage Terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Brigham, F Eugene dan JoelF, Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi Kesebelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiyanthi, H., Apriani, R., & Handayani, W. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2(2):22-36.
- Gani, I., & Siti, A. (2015). *Alat Analisis data, aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial*. Yokyakarta: Andi Offsate.
- Gujarati, DN. (2004). *Basic ecometrics 5th*. International edition. New York: Mc-Grawhill.
- Hanafi, & Mamduh, M. (2014). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: BPFE.
- Ito, N.A., & Dwidjsumarno. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(1):1-21.
- Kerlinger, FN. (2000). *Asas-asas penelitian behavior*. Terjemahan Landung R Simatupang. Yokyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Kang, M., Lee., H.Y., Lee. M.G., & Park, J.C. (2014). The association between related party transactions and control ownership wedge, eviden from Korea. *Pacific Basin Finance Journal*. 29:272-296.
- Lin, W.Y., Lie, I.A., & Keng., I. (2010). Related party transactions, firm performance and control mechanism, evidence from Taiwan. *International Research Journal of Finance and Economics*. 35:82-98.
- Mardiyati, U., Ahmad, G.N., & Abrar, M. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol.6. No.1:417-439.
- Maulana, M.R., Hermanto, & Nugraha, A.P. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. Vol.4. No.2:29-50.
- Mariani, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*. Vol.1. No.1:7-20.
- Masril, F. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Aset Turnover, Return on Investment, Earning per Share terhadap Harga Saham. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 2(2):110-121.
- Mardiati, D., Yusrizal, & Hayati, R. (2019). Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, dan Operating Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*. 4(1):71-82.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihotang, L.A.R., & Tambun, S. (2020). Pengaruh Earning per Share dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergerakan Harga Ssaham dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. 5(2):1-17.

Lampiran 5. Hasil *Output* Pengolahan Data

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.580 ^a	0.012	0.009	2.2891811

a. Predictors: (Constant), OPM, RoE, PP

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57.936	5	14.484	1.439	0.458 ^a
Residual	1730.994	100	10.819		
Total	1788.930	107			

a. Predictors: (Constant), OPM, RoE, PP

b. Dependent Variable: Harga Saham.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.214	1.636		1.054	0.168
OPM (X1)	0.019	43.944	0.009	0.135	0.808
RoE (X2)	0.548	0.400	0.148	0.180	0.062
PP (X3)	0.124	0.0089	0.134	0.143	0.098
a. Dependent Variable: Harga Saham					